

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu realita yang ada dalam kehidupan masyarakat, bahwa wanita hanyalah dijadikan "*konco wingking*" (teman dibelakang) yang pada dasarnya mempunyai fungsi sosialisasi, produksi dan seksualitas. Seolah-olah wanita hidup hanyalah membentuk rumah-tangga dan mengabdikan pada suami dengan patuh. Setelah wanita menikah hampir seluruh hidupnya hanya dilewatkan untuk mengurus dunia kerumah-tangga saja. Keadaan semacam tersebut menjadikan ketidak-seimbangan kaum wanita secara ekonomik mengalami ketergantungan terhadap kaum laki-laki. Keadaan seperti ini merupakan salah satu penyebab dari adanya diskriminasi peran sosial antara kaum laki-laki dan wanita. Selain itu seperti dalam teori "*nature*", berkecenderungan menganggap kaum wanita lebih lemah dari pada kaum laki-laki. Dengan demikian pembagian kerja secara seksual adalah akibat dari adanya kodrat tersebut.

Sejak tahun 1879 tepatnya tanggal 21 April lahir seorang pendekar putri yang oleh orang tuanya diberi nama Raden Ajeng Kartini. Kisah kependerannya dalam memperjuangkan emansipasi wanita pada jamannya memang pantas, serta patut diteladani oleh kaum wanita. Emansipasi wanita telah membuahkan peran ganda bagi wanita. Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah-tangga, tetapi ia merupakan anggota masyarakat yang harus mampu mengembangkan diri untuk kepentingan ekonomi, masyarakat, maupun diri sendiri. Keikut-sertaan wanita dibidang ekonomi yang pertama kali adalah dibidang pertanian, dan realitasnya sebagian populasinya masih terlihat dalam sektor tersebut.

Terjadinya mekanisasi dibidang pertanian mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja wanita. Sebelum mekanisasi dan perkembangan adanya macam-macam jenis padi varietas unggul, panen dilakukan oleh tenaga wanita dengan anai-anai. Pekerjaan seperti itu sudah jarang ditemui lagi di masa sekarang

karena pemenuhan atau penuaian padi diambil alih oleh tenaga pria dengan menggunakan sabit. Demikian pula meluasnya penggunaan *huller* (penggilingan padi) telah menggantikan peran wanita sebagai penumbuk padi menjadi hilang.

Masalah kemiskinan yang dialami sebagian besar masyarakat, memaksa wanita untuk mengambil bagian pekerjaan "menggali" sumber pendapatan lain. Bidang pekerjaan yang termasuk dalam sektor non pertanian dan berperan penting dalam menampung meluasnya tenaga kerja sebagai bidang pelarian tenaga kerja yang tak tertampung pada bidang-bidang lain adalah buruh gendong. Buruh gendong adalah sosok wanita, yang menjual jasa tenaganya untuk membawakan barang-barang belanjaan atau dagangan ke luar dan atau masuk pasar dengan imbalan uang. Pada jasa ini hanya berlangsung di pusat-pusat perkotaan, sehingga wanita harus meninggalkan desanya untuk sementara waktu, dengan kata lain mereka harus melakukan mobilitas. Dalam hal ini khususnya di pasar Beringharjo Yogyakarta.

Bentuk mobilitas yang paling banyak disukai atau dijalani wanita adalah mobilitas ulang-alik. Selain mereka bekerja, masih dapat pula melakukan tugas-tugas rumah tangga. Mobilitas ulang-alik merupakan strategi untuk menambah pendapatan keluarga tanpa harus meninggalkan rumah secara permanen.

Suatu penelitian yang dilakukan Mantra (1975-1976) di Dukuh Kadirejo, Kabupaten Sleman dan Dukuh Piring, Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa sebagian besar bentuk mobilitas wanita adalah mobilitas ulang-alik. Di Dukuh kadirejo 55 persen wanita melakukan mobilitas dengan bentuk mobilitas ulang-alik, sedangkan di Dukuh Piring proporsi wanita yang melakukan mobilitas ulang-alik sebesar 82 persen dari keseluruhan wanita yang melakukan mobilitas.

Banyak ahli ekonomi menyebutkan bahwa migrasi, baik permanen maupun non permanen dianggap sebagai suatu proses alami. Dimana surplus tenaga kerja pedesaan secara perlahan-lahan ditarik untuk memenuhi tenaga kerja di perkotaan. Tetapi dipihak lain perpindahan tenaga kerja ini tidak lagi dianggap sebagai proses yang menguntungkan dan mengatasi problem tenaga kerja di

perkotaan (Todaro, 1983 : 344). Karena beberapa jenis pekerjaan di perkotaan memerlukan persyaratan-persyaratan kemampuan tertentu, yang tidak dimiliki ataupun dipersiapkan oleh sebagian golongan migran maka pilihan jenis pekerja buruh gendong menjadi alternatif bagi kelangsungan hidup dan bantuan bagi ekonomi keluarga.

Todaro (1983: 356) lebih lanjut menjelaskan bahwa keputusan migrasi akan dilakukan apabila penghasilan riil dalam jangka waktu tertentu di sektor perkotaan jauh lebih besar daripada penghasilan di desa rata-rata.

Meskipun diakui pula oleh Todaro bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan migrasi sangat banyak dan kompleks. Karena migrasi adalah proses selektif yang menyangkut individual-individual dengan karakteristik-karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan dan demografis tertentu. Tetapi kesepakatan yang meluas diantara para ahli ekonomi menyatakan bahwa migrasi dari desa ke kota disebabkan terutama sekali oleh pengaruh faktor-faktor ekonomi (Todaro, 1983 : 353).

Berbicara masalah migrasi untuk bekerja dalam maknanya yang lebih luas sebenarnya menyangkut banyak variabel yang tidak semata-mata ekonomi. Salah satu variabel yang cukup penting adalah variabel budaya atau kultur masyarakat. Peneliti berpendapat bahwa roh kemajuan suatu budaya adalah soal motivasi kerja.

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar-belakang diatas dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau meneliti migran wanita desa yang bekerja sebagai buruh gendong dengan judul "Motivasi Kerja Buruh Gendong dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga". Pokok permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Sejauh mana faktor ekonomi atau budaya memotivasi mereka untuk memilih pekerjaan menjadi buruh *gendong* ?

- b. Bagaimana persepsi anggota keluarga terhadap wanita bekerja dan dukungannya terhadap ketahanan keluarga ?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong wanita desa bekerja ke kota, bekerja sebagai buruh gendong.
- b. Memaparkan faktor-faktor utama yang mendasari wanita desa memilih alternatif bekerja sebagai buruh gendong.
- c. Menggambarkan dan menganalisis peranan tiap-tiap anggota keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga.

D. Kegunaan Penelitian.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi Pembangunan Nasional, memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam upaya merumuskan suatu kebijakan pembangunan yang menyangkut bidang ketenaga-kerjaan, khususnya tenaga kerja wanita pedesaan.
- b. Bagi Ilmu Pengetahuan, diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sosial khususnya bagi pengembangan ilmu kemasyarakatan.